

**Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (*Oryza sativa L*)  
(Study Kasus di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara)**

***The Role of Farmers' Groups in Improving the Socio-Economic Status Of Rice (*Oryza sativa L.*) Farmers  
(Case Study in Sari Nadi Village, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency)***

<sup>1</sup>Syarifah Maryam, <sup>2</sup>Syarifah Aida, <sup>3</sup>Rifki Arbian Hidayat

<sup>123</sup> Jurusan/Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, 75123, Indonesia.

E-mail: [syarifah\\_aida@faperta.unmul.ac.id](mailto:syarifah_aida@faperta.unmul.ac.id)

**ABSTRAK**

Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang paling populer di Desa Sari Nadi yang mayoritas penduduknya sebagai petani padi sawah. Tingkat produksi dan produktivitas padi sawah di daerah ini cukup tinggi, hal tersebut tidak terlepas dari peranan kelompok tani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilakukan bulan Maret sampai Agustus 2020 dengan lokasi di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Pengambilan sampel menggunakan metode *proportionale stratified random sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert yang dijabarkan dalam 3 indikator peran kelompok tani terhadap 5 indikator status sosial ekonomi sebelum dan setelah menjadi anggota kelompok tani. Ada 35 pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dan setiap item diberi skor sesuai dengan pilihan responden. Hasil penelitian menunjukkan Peran kelompok tani dalam kategori "Berperan" memiliki skor 1283 dengan rata-rata 33,76. Sedang status sosial ekonomi sebelum mejadi anggota kelompok tani dalam kategori "Kurang Meningkatkan" memiliki skor 816 dengan rata-rata 21,47 dan setelah mejadi anggota kelompok tani status sosial ekonomi dalam kategori "Meningkat" memiliki skor 1055 dengan rata-rata 27.76

**Kata kunci:** *Peran, Kelompok Tani, Petani Padi Sawah*

**ABSTRACT**

*Oryza sativa, commonly known as Asian rice or paddy field, is the most popular food crop at Sari Nadi village, where the majority worked as farmers. The level of production and productivity of the paddy field in this area is quite high, and it cannot be separated from the role of farmers group. The purpose of this study is to determine the role of farmer groups in the improvement of socio-economic status of paddy field farmers in Sari Nadi Village, Kota Bangun District, Kutai Kartanegara Regency.*

*This study is conducted from March to August 2020 at Sari Nadi village, Kota Bangun District, Kutai Timur Regency. The sampling method used in this study is proportionale stratified random. The data analysis method used in this study is Likert scale which describes three indicators of the role of farmer groups on five indicators of socio-economic status before and after they become member of a farmer group. Thirty-five questions arranged in a questionnaire, and each item is scored according to the respondent's choice.*

*The results show farmer's groups that included in "Role" category have got scored of 1283 with an average score of 33.76. Whilst the socio-economic status before they entered the farmer's groups was "Less Increasing" with score of 816 with an average score of 21.47. And after they entered the farmer's groups, their socioeconomic status was in category "Increasing", and have got scored 1055 with an average score of 27.76.*

**Keywords :** *Role, Farmer's Groups, Paddy Field Farmer*

## **PENDAHULUAN**

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan bagi penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara setelah minyak dan gas. Dalam arti luas, konteks pertanian mencakup beberapa subsektor diantaranya perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Salah satu subsektor yang diberi perhatian lebih oleh pemerintah adalah sektor tanaman pangan (Katrasaputra. 2005).

Kelompok tani merupakan wadah tempat bernaungnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama dan unit produksi yang di bentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahatani secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardiaknto, T. 2009).

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerja bersama dalam kelompok adalah lebih murah dari pada kunjungan individu. Penyuluh pembangunan (PP) jelas terbatas yang berarti bekerjasama dengan kelompok adalah lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Syahyuti. 2007).

Peranan kelompok tani juga dapat dilakukan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai koordinator, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh melakukan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Disamping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha memberi semangat pada kelompok tani (Slamet, M. 2002)

Status sosial ekonomi adalah status (kedudukan) memiliki dua aspek yaitu aspek yang pertama yaitu aspek struktural, aspek struktural ini bersifat hierarkis yang artinya aspek ini secara relatif mengandung perbandingan tinggi atau rendahnya terhadap status-status lain, sedangkan aspek status yang kedua yaitu aspek fungsional atau peranan sosial yang berkaitan dengan status-status yang dimiliki seseorang. Kedudukan atau status berarti posisi atau tempat seseorang dalam sebuah kelompok sosial. Makin tinggi kedudukan seseorang maka makin mudah pula dalam memperoleh fasilitas yang diperlukan dan diinginkan (Abdulsyani. 2007)

Status sosial merupakan tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya yang berhubungan dengan orang-orang lain, hubungan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya. Status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi (Wan Usman. 2002)

Wilayah Kecamatan Kota Bangun terdiri dari 21 desa, diantara salah satunya adalah Desa Sari Nadi yang sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani. Pada umumnya, semua desa yang ada di Kecamatan Kota Bangun dapat ditempuh melalui jalan darat dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat maupun melalui jalan sungai dengan menggunakan perahu. Sebagian wilayah Kecamatan Kota Bangun dialiri beberapa sungai, seperti Sungai Mahakam, Kedang Murung, Belayan. Berdasar letak geografisnya, Kecamatan Kota Bangun beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan per bulannya 190,50 mm dan rata-rata hari hujan berkisar 14 hari per bulan di tahun 2017. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan November, yaitu sebanyak 404 mm dengan 22 hari hujan selama sebulan, sedangkan curah hujan. Geografi dan Iklim terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebanyak 55 mm dengan 22 hari hujan selama sebulan. Di Kecamatan Kota Bangun, semua desa berpotensi untuk menghasilkan padi sawah. Pada tahun 2017 total produksi padi sawah di Kecamatan Kota Bangun mencapai 15.436,46 ton dengan luas panen 2.383 hektar, sehingga rata-rata produktivitasnya mencapai 5,7 ton/hektar. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam 1 hektar luas panen dapat menghasilkan padi sawah rata-rata 5,7 ton. Desa yang produksi padi sawahnya paling banyak adalah Desa Sarinadi, yaitu 5.520,33 ton dengan luas panen 747 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. 2018)

Pentingnya peran kelompok tani mengenai masalah-masalah petani terutama yang berada di Desa Sari Nadi mengenai status sosial ekonomi masih menjadi masalah dalam kelompok tani.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara “

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2020 dengan lokasi penelitian di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang disusun sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, instansi terkait dalam hal ini adalah di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Penentuan lokasi dalam

penelitian ini ditentukan secara sengaja atau *purposive* dengan kriteria kelompok tani yang berada di Desa Sari Nadi terdapat 269 petani yang tergabung dalam 11 kelompok tani. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionale stratified random sampling*.

Sebelum menentukan jumlah sampel pada masing-masing strata dengan metode *proportionale stratified random sampling*, sehingga penelitian menetapkan untuk menggunakan tingkat presisi sebesar 15% selanjutnya pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Silahi, U. 2015) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah yang diambil

N = Jumlah petani/anggota populasi 269

e<sup>2</sup> = Tingkat presisi (15%)

Berdasarkan persamaan rumus di atas, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{269}{1 + 269(15\%^2)} = \frac{269}{7,05} = 38,1 = 38$$

Penggunaan presisi 15% dari populasi yang ada yaitu 269 petani diperoleh petani sebagai sampel sebanyak 38 petani. Untuk menentukan banyaknya jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi pada masing-masing strata dilalukan dengan metode *proporsional random sampling*. Selanjutnya menentukan banyaknya sampel pada masing-masing strata, dengan menggunakan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel pada tiap strata

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi pada tiap strata

N = Jumlah populasi seluruhnya

Untuk lebih mudah menentukan jumlah sampel yang diambil dari 11 kelompok tani, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel Tiap Strata

No	Kelompok tani	Kelas	Jumlah Populasi (Ni)	Jumlah Sampel (ni)
1	Suka Maju	Lanjut	30	4
2	Maju Makmur	Lanjut	17	2
3	Subur Makmur	Lanjut	15	2
4	Harapan Jaya	Lanjut	32	5
5	Karya Mulya	Lanjut	34	5
6	Karya Makmur	Lanjut	37	5
7	Mekar Sari	Lanjut	19	3
8	Tri Sakti	Lanjut	22	3
9	Bina Karya	Lanjut	20	3
10	Harapan Baru	Lanjut	23	3
11	Karya Utama	Lanjut	20	3
Jumlah			269	38

Sumber Data Sekunder (diolah), 2019

## METODE PENELITIAN

Peran kelompok tani diukur dengan 3 (tiga) indikator. Pengukuran tiga indikator tersebut menggunakan metode pengukuran *likert* yang menjabarkan ke tiga indikator tersebut menjadi beberapa item pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner. Setiap item pertanyaan diberikan skor sesuai dengan pilihan responden. Metode ini menggunakan metode skoring, maksudnya bahwa setiap jawaban yang tersedia diberikan skor yang berbeda, Pilihan jawaban yang tinggi yaitu jawaban A diberikan skor 3 sedangkan untuk jawaban B dan C masing-masing di berikan skor 2 dan 1.

Skala Likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Rincian skor minimum dan maksimum dari tiga indikator peran kelompok tani pertanian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Indikator Peran Kelompok Tani

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Kelas Belajar	6	18
2	Wahana Kerja Sama	4	12
3	Unit Produksi	3	9
Jumlah Total Skor		13	39

Sumber: Suhardiono, 2000

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu berperan, kurang berperan, dan tidak berperan, maka interval kelas ditentukan sebagai berikut (Suparman, I. A. 1990).

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{39 - 13}{3} = 8$$

Keterangan:

- C = Interval kelas
- X<sub>n</sub> = Skor maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor minimum
- K = Jumlah kelas

Hasil perhitungan di atas untuk dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peran kelompok tani.

Tabel 3. Kategori Peran Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Tingkat Peran Kelompok Tani
1	13,00 - 21,66	Tidak berperan
2	21,67 – 28,67	Kurang berperan
3	28,68 - 35,00	Berperan

Sumber: Suparman, 1990

### Status Sosial Ekonomi Petani padi sawah.

Adapun rincian skor minimum dan maksimum dari lima status sosial ekonomi kelompok tani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Indikator Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah.

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Pendapatan	2	6
2	Produktivitas	3	9
3	Adopsi	2	6
4	Kosmopolitas	3	9
5	Perubahan Pola Konsumsi	2	6
Jumlah		12	36

Sumber: Deptan, (2007)

Apabila jumlah kategori yang ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu tingkat penerapan sangat berkembang, berkembang, dan kurang berkembang maka interval kelas ditentukan sebagai berikut [18]:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{36 - 12}{3} = 8$$

Keterangan:

- C = Interval kelas
- X<sub>n</sub> = Skor maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor minimum
- K = Jumlah kelas

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk menentukan kategori peran kelompok tani dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah:

Tabel 5. Kategori Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah.

No	Interval Kelas	Status Sosial
1	12,00 - 20,00	Tidak Meningkatkan
2	20,01 - 28,00	Kurang Meningkatkan
3	28,01 - 36,00	Meningkat

Sumber: Suparman, 1990

Tabel 6. Indikator Setelah Menjadi Anggota Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Pendapatan	2	6
2	Produktivitas	2	6
3	Adopsi	2	6
4	Kosmopolitas	2	6
5	Perubahan Pola Konsumsi	2	6
Jumlah		10	30

Sumber: Deptan, (2007)

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{20 - 10}{3} = 6,66$$

Keterangan:

- C = Interval kelas
- X<sub>n</sub> = Skor maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor minimum
- K = Jumlah kelas

Hasil perhitungan di atas dapat digunakan untuk menentukan kategori peran kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi :

Tabel 7. Kategori Perubahan Setelah Bergabung dalam Anggota Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Perubahan Status Sos
1	10,00 – 16,66	Tidak meningkat
2	16,67 – 23,33	Kurang Meningkat
3	23,34 – 30,00	Meningkat

Sumber: Suparman, 1990

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kelompok Tani

Berdasarkan hasil wawancara kepada 38 responden tentang peran kelompok tani dalam peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah.

Tabel 14. Rata-rata Peran Kelompok Tani

No	Indikator	Nilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Sebagai kelas belajar	543	14,28	Berperan
2	Sebagai wahana kerjasama	432	11,36	Berperan
3	Sebagai unit produksi	308	8,10	Berperan
Jumlah		1283	33,76	Berperan

Sumber: Data Pimer (diolah),2020.

### Sebelum Menjadi Anggota Status Sosial Ekonomi.

Tabel 15. Rata-rata Sebelum Menjadi Anggota Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Nilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pendapatan	152	4,00	Kurang Meningkat
2	Produktivitas	182	4,78	Tidak Meingkat
3	Adopsi	143	3,76	Kurang Meningkat
4	Kosmopolitan	220	5,78	Kurang Meningkat
5	Perubahan pola konsumsi	114	3,13	Tidak Meningkat
Jumlah		816	21,47	Kurang Meningkat

Sumber: Data Primer (diolah), 2020.

### Setelah Menjadi Anggota Status Sosial Ekonomi.

Tabel 16. Rata-rata Setelah Menjadi Anggota Status Sosial Ekonomi

No	Indikator	Nilai	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pendapatan	190	5,00	Meningkat
2	Produktivitas	244	6,42	Meningkat
3	Adopsi	190	5,00	Meningkat
4	Kosmopolitan	228	6,00	Meningkat
5	Perubahan pola konsumsi	203	5,31	Meningkat
Jumlah		1055	27,76	Meningkat

Sumber: Data Primer (diolah), 2020

## PEMBAHASAN

### **Peran Kelompok Tani.**

Peran kelompok tani di Desa Sari Nadi memiliki tujuan keakraban untuk meningkatkan atau mengembangkan usaha anggota dan meningkatkan skala ekonomi dalam menyampaikan informasi pertanian secara langsung. Kelompok tani di Desa Sari Nadi terbilang aktif dalam mengikuti pelatihan dan informasi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga petani dapat menerima informasi dengan baik. Tingkat peranan kelompok tani dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator yaitu.

#### 1. Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan penelitian di Desa Sari Nadi untuk indikator ini kategori berperan dengan rata-rata skor 14,28. Kelas belajar yang ada di Desa Sari Nadi beberapa petani mengikuti program-program yang diadakan oleh penyuluh, dengan diadakannya pertemuan kelompok tani secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan usaha tani padi sawah, dalam pertemuan kelas belajar kebanyakan aktif dalam bertukar pikiran dan pengalaman, termasuk juga banyak petani yang mencatat hasil pertemuan.

#### 2. Sebagai Wahana Kerjasama

Berdasarkan penelitian di Desa Sari Nadi untuk indikator ini kategori berperan dengan rata-rata skor 11,36. Dalam kerjasama kelompok tani disana melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk menuju tujuan yang sama, untuk pembagian tugas didalam kelompok tani di Desa Sari Nadi dipegang oleh ketua dan pengurus yang sudah terpilih, dalam kegiatan kelompok tani ini tidak semua petani terlibat melaksanakan kegiatan tersebut, dalam kerjasama pengadaan pupuk pestisida dalam kelompok tani, kebanyakan dilakukan dan membelinya secara individu, dan anggota termasuk aktif dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani.

#### 3. Sebagai Unit Produksi

Berdasarkan penelitian di Desa Sari Nadi untuk indikator ini kategori berperan dengan rata-rata skor 8,10. Kelompok tani di Desa Sari Nadi selalu bekerjasama ketika ada masalah yang dihadapi oleh petani agar petani mendapatkan solusi yang cocok untuk membantu masalah tersebut dengan tujuan agar kegiatan produksi padi sawah dapat meningkat dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas.

### **Status Sosial Ekonomi Petani Sebelum Menjadi Anggota Kelompok Tani**

Status sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Sari Nadi dapat dilihat dari seberapa meningkatnya hasil produksi padi sawah petani sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani dan masing-masing dapat diukur melalui lima indikator yaitu:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan dilihat dari hasil penjualan barang atau jasa dari petani, peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Sari Nadi sebelum bergabung dalam kelompok tani kategori tidak berperan dengan skor rata-rata 4. Petani di Desa Sari Nadi memiliki pendapatan yang rendah di bidang pertanian sebelum bergabung dalam kelompok tani, dikarenakan sebelum bergabung dalam kelompok tani petani cenderung rendah dikarenakan tidak ada bantuan dari



pemerintah minimnya pengetahuan petani, ini adalah salah satu penyebab rendahnya pendapatan petani.

## 2. Produktivitas

Produktivitas dapat dilihat dari satuan lahan yang dihasilkan oleh petani di Desa Sari Nadi, produktivitas padi sawah di Desa Sari Nadi tidak berperan dengan skor rata-rata 4,78. Hal ini di karenakan petani masih kurang mendapat bantuan dari pemerintah, banyaknya masalah-masalah yang di alami petani sehingga sangat sulit untuk mengatasi masalah mengenai produktivitas padi sawah dan minimnya ilmu pengetahuan bertani salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani padi sawah di Desa Sari Nadi.

## 3. Adopsi

Adopsi dilihat dari mengenal dan penggunaan teknologi di bidang pertanian khususnya di Desa Sari Nadi dalam indikator ini tidak berperan dengan skor rata-rata 3,76. Hal ini di karenakan sejak petani belum bergabung dalam kelompok tani para petani di Desa Sari Nadi masih minimnya penggunaan teknologi karena kurangnya bantuan dari pemerintah serta masukan dari kelompok tani maupun penyuluh dan petani tidak memiliki modal untuk membeli teknologi mesin untuk mempermudah proses produktivitas sehingga petani hanya menggunakan teknologi seadanya.

## 4. Kosmopolitan

Kosmopolitan dilihat dari pengetahuan dan wawasan yang luas dari petani di Desa Sari Nadi dari indikator ini tidak berperan dengan skor rata-rata 5,78. Hal ini dikarenakan petani di Desa Sari Nadi masih minim pengetahuan dan kurangnya wawasan mengenai pengolahan lahan hingga pasca panen di bidang pertanian serta kurangnya masukan dari penyuluh maupun kelompok tani, hal ini menjadi salah satu penghambat petani meningkatnya hasil produktivitas padi sawah di Desa Sari Nadi.

## 5. Perubahan Pola Konsumsi

Perubahan pola konsumsi petani dapat dilihat dari hasil produktivitas yang didapatkan dalam satuan ha dalam kategori ini tidak berperan dengan skor rata-rata 5,78. Hal ini di karenakan rendahnya pendapatan petani sehingga berpengaruh pada pola konsumsi, semakin besar pendapatan petani maka semakin besar pula pola konsumsi sehari-hari petani.

## **Status Sosial Ekonomi Petani Setelah Menjadi Anggota Kelompok Tani**

### 1. Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah di dilihat dari besarnya hasil yang di dapatkan dalam penjualan padi sawah, petani padi sawah di Desa Sari Nadi setelah bergabung dalam kelompok tani di kategorikan meningkat dengan skor rata-rata 5. Dengan meningkatnya pendapatan petani padi sawah di Desa Sari Nadi sangat di pengaruhi oleh kelompok tani dengan bergabungnya dalam kelompok tani, maka petani dapat mendapatkan bantuan dari pemerintah, mengadakan pertemuan kelompok tani, serta bertukar pikiran dengan anggota kelompok tani dalam mengatasi masalah yang di hadapi petani untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah.

## 2. Produktivitas

Produktivitas petani padi sawah dilihat dari hasil yang didapatkan petani dalam satuan ton/ha, produktivitas petani padi sawah di Desa Sari Nadi setelah bergabung dalam kelompok dalam kategori berperan dengan skor rata-rata 6,42. Petani padi sawah dapat memproduksi hingga 3-4,5 ton/ha, hasil tersebut lebih tinggi dari petani sebelum bergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas padi sawah dikarenakan dengan adanya kelompok tani petani dapat bertukar pikiran serta mendapatkan pengetahuan dan wawasan mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen yang baik dan benar.

## 3. Adopsi

Adopsi petani padi sawah dilihat dari cara penggunaan teknologi yang di Desa Sari Nadi dalam indikator ini berperan dengan skor rata-rata 5. Setelah bergabung dalam kelompok tani petani padi sawah dapat menerima bantuan dari pemerintah contohnya berupa mesin pemotong padi yang dapat digunakan untuk memanen padi dengan sangat cepat, petani telah menggunakan teknologi dengan baik dengan adanya bantuan dari penyuluh dan kelompok tani petani mengenai tatacara penggunaan alat tersebut di Desa Sari Nadi teknologi tersebut sangat bermanfaat bagi petani, tetapi petani harus mengeluarkan biaya untuk penggunaan alat tersebut dengan padi hasil panen dengan perbandingan 8 : 1 per karungnya biaya yang harus dikeluarkan oleh petani.

## 4. Kosmopolitan

Kosmopolitan dapat dilihat dari seberapa sering petani mencari informasi yang berkaitan dengan usahatani dalam indikator ini berperan dengan skor rata-rata 6. Petani di Desa Sari Nadi dapat mencari informasi melalui kelompok tani dan penyuluh mengenai usahatani agar hasil yang di dapatkan meningkat, masukan-masukan dari dari kelompok tani dan penyuluh sangat bermanfaat untuk petani karena dapat mengetahui masalah yang di alami dalam usahatani dan meningkatkan hasil usahatani petani.

## 5. Perubahan Pola Konsumsi

Perubahan pola konsumsi petani padi sawah dapat dilihat dari hasil yang di dapatkan dari penjualan hasil produksi berupa padi atau beras dalam indikator ini berperan dengan skor rata-rata 5,34. Perubahan pola konsumsi dapat meningkat di karenakan pendapatan petani padi sawah juga meningkat meningkatnya pendapatan juga sangat di pengaruhi oleh kelompok tani yang membantu para petani untuk meningkatkan usaha taninya, perubahan pola konsumsi contohnya dalam satu hari petani mengeluarkan uang sebanyak Rp 50.000 untuk kebutuhan sehari-harinya, setelah penghasilan meningkat pengeluaran bisa melebihi nilai tersebut.

## **KESIMPULAN**

Peran kelompok tani di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun dalam kategori "Berperan" dengan total skor 1283 dan rata-rata 33,76. Status sosial ekonomi petani padi sawah sebelum bergabung dalam kelompok tani di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun dalam kategori "Kurang Meningkat" dengan total skor 802 dan rata-rata 21,10. Status sosial ekonomi petani padi sawah setelah bergabung dalam kelompok tani di Desa Sari Nadi Kecamatan Kota Bangun dalam kategori "Meningkat" dengan total skor 1054 dan rata-rata 27,73. Kelompok tani di Desa Sari

Nadi diharapkan lebih memperhatikan anggota kelompoknya agar dapat mempertahankan bahkan lebih baiknya meningkatkan dari segi pendapatan, produktivitas, adopsi, dan kosmopoitan petani padi sawah. Bagi pemerintah setempat agar lebih memperhatikan lagi keadaan kelompok tani dari segi infastruktur dan fasilitas, agar petani lebih mudah mengelolah usaha taninya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosial, Skematika, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Karatanegara. 2018. *Kota Bangun dalam angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Karatanegara.
- Katrasaputra. 2005. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara: Jakarta.
- Mardiaknto, T. 2009 *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Silahi, U. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Refika Aditama. Bandung.
- Slamet, M. 2002. *Beberapa Catatan tentang Pengembangan Organisasi Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluh Pertanian*. Institut Pertanian Bogor.
- Suparman, I. A. 1990. *Statistik Sosial*. Rajawali Press, Jakarta.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani Sebagai Kelembagaan ekonomi di Pedesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Wan Usman. 2002. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*.